

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan. Untuk itu proses pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan metode mengajar atau gaya mengajar yang menarik dan dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah mengenai teknik-teknik penyajian bahan pelajaran, atau biasa disebut metode mengajar atau gaya mengajar. Teknik penyajian pelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau gaya mengajar yang dipergunakan oleh instruktur. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di luar kelas.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan bulutangkis. bulutangkis merupakan olahraga yang cukup populer sehingga didalam kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani bulutangkis merupakan sebuah materi yang tidak asing bagi siswa maupun bagi guru pendidikan jasmani. Permainan bulutangkis adalah salah satu materi pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan dilembaga pendidikan maupun non kependidikan.

Tujuan permainan adalah untuk memukul sebuah kok menggunakan raket, melewati jaring ke wilayah lawan, sampai lawan tidak dapat mengembalikannya kembali. Area permainan berbeda untuk partai tunggal dan ganda, seperti yang diperlihatkan pada gambar. Bila kok jatuh di luar area tersebut maka kok dikatakan "keluar". Setiap kali pemain/pasangan tidak dapat mengembalikan kok (karena menyangkut di jaring atau keluar lapangan) maka lawannya akan memperoleh poin. Permainan berakhir bila salah satu pemain/pasangan telah meraih sejumlah poin tertentu.

Dalam permainan bulutangkis terdapat beberapa teknik dasar yaitu: 1). Teknik Memegang Raket, 2). Teknik Pukulan. Menurut Giri Verianti (2009:25-27). Pukulan (*service*) merupakan pukulan yang mengawali atau sajian bola pertama sebagai permulaan permainan. Dalam teknik pukulan (*service*) terdapat salah satu teknik pukulan yaitu *Smash Forehand*. Pada umumnya, dalam materi ini siswa sangat sulit menginterpestasikan stimulus yang diberikan oleh guru.

Karena *Smash Forehand* memiliki tingkat kesulitan dibandingkan teknik *Service* lainnya.

Dalam peningkatan hasil belajar *Smash Forehand* ini pasti dibutuhkan peran guru dalam memberikan sebuah stimulus terhadap siswa melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani, dikarenakan aplikasi metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena pada zaman era globalisasi ini siswa sudah terbiasa dengan belajar dari apa yang mereka lihat, dengar, dan sebagainya. Sehingga, jika guru pendidikan jasmani tidak menguasai gaya mengajar/ metode belajar lainnya, akan membuat siswa semakin jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Guru seperti ini akan menyebabkan pembelajaran 3M yaitu membosankan, membahayakan dan merusak minat belajar siswa. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal ini berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dan pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreativitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi.

Strategi belajar mengajar terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi mengajar merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang dicapai Menurut Grooper (dalam Abdul Kodir, 2011:19). Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa mencapai tujuan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengingat mengajar pada hakikatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh harus menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi siswa sehubungan dengan mengajar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.

Pembelajaran dengan Gaya Mengajar Latihan merupakan suatu komponen penting dalam pendekatan konstruktivis yang telah memiliki sejarah panjang dalam dunia pendidikan. “Pada gaya mengajar latihan Siswa diberikan waktu untuk melaksanakan tugas secara perorangan, guru memberikan umpan balik kepada secara perorangan, berlatih dengan tugas yang diberikan” (Muska Moston,

2008:109). Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar menggunakan lembar kerja agar siswa semakin mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dari hasil survei yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Bahorok siswa kurang berminat mengikuti pelajaran bulutangkis karena menurut mereka pelajaran bulutangkis tersebut tidak menarik dan terlihat juga motivasi yang ada dari dalam diri siswa tersebut sangat kurang untuk mengikuti pelajaran bulutangkis. Di sekolah tersebut hampir semua pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru memakai gaya mengajar komando dan tidak menggunakan gaya mengajar lainnya. Siswa hanya mengikuti dan melaksanakan apa yang disampaikan guru. Sehingga siswa kurang kreatif dalam proses pembelajaran dan guru kurang mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswanya. Sarana dan prasarana disekolah tersebut juga tidak mendukung proses belajar mengajar dikarenakan lapangan bulutangkis disekolah tersebut tidak memenuhi standar. Kemudian hasil belajar siswa juga menunjukkan angka rendah, dimana siswa yang masuk kategori “tuntas” dalam KKM hanya sedikit, dan kategori “tidak tuntas” siswa mendominasi. Kemudian diketahui bahwa di kelas XI-IPA 1 dari 44 siswa, bahwa 8 siswa yang tuntas (18,18 %) dan 32 siswa yang tidak tuntas (72,72). Hal ini cukup membuat permasalahan semakin nyata, bahwa diperlukan perbaikan agar hasil belajar *smash forehand* dapat meningkat disekolah ini.

Berdasarkan observasi disekolah dan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian yaitu “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Smash Forehand* Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Latihan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bahorok Tahun Ajaran 2012/2013**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi hasil belajar *smash forehan* dalam permainan bulutangkis? Apakah gaya mengajar dapat memotivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani? Apakah penggunaan gaya mengajar latihan dapat mempengaruhi hasil belajar *smash forehand*? Apakah dengan penerapan gaya mengajar latihan dengan media dapat mempengaruhi hasil belajar *smash forehand* dalam permainan bulutangkis?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah. Ada pun pembatasan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar *smashforehand* bulutangkis melalui gaya mengajar latihan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bohorok tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah “Bagaimanakah gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *smash forehand* bulutangkis siswa XI SMA Negeri 1 Bohorok tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan penggunaan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *smash forehand* bulutangkis siswa kelas XI SMA N 1 Bohorok tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru pendidikan jasmani untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang gaya mengajar dalam mencapai tujuan belajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih metode gaya mengajar yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi murid, agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang di berikan oleh guru.
4. Untuk memudahkan murid dalam menerima materi yang di ajarkan di sekolah.
5. Sebagai masukan bagi peneliti lain bila meneliti tentang gaya mengajar latihan di sekolah.